

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mahasiswa merupakan *Agent of Community Empowerment*, harus terlibat dalam pemecahan masalah pembangunan daerah dan nasional untuk kesejahteraan masyarakat dan harus mendapatkan pengalaman empirik untuk mengelola pemecahan masalah pembangunan daerah dan nasional untuk kesejahteraan masyarakat.¹

Mahasiswa juga merupakan aset bangsa sehingga dituntut untuk *aspiratif*, dan *reaktif* menjadi *problem solver* terhadap permasalahan pembangunan. Selain itu, mahasiswa sebagai *Agent Of Change* sepatutnya memiliki semangat bekerja dan cita-cita tinggi untuk sukses dalam berbisnis seperti para pengusaha bahkan lebih.

Menurut Budianto dengan judul artikelnya *Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Community Empowerment Dan Agent Of Change Di Dalam Pembangunan Daerah* (2007). Pemaknaan mahasiswa sebagai *Agent Of Change* memiliki dua pengertian, Pertama. mahasiswa *akademisi* dan kedua yaitu *aktivis*, mahasiswa seperti ini sering kita temukan di perguruan tinggi atau universitas. Mahasiswa akademisi hanya

¹Peran Mahasiswa Sebagai *Agent Of Community Empowerment Dan Agent Of Change* Di Dalam Pembangunan Daerah .<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2012/01/peranan-mahasiswa-dalam-pembangunan-daerah/>

melakukan aktivitas perkuliahan dengan pertimbangan nilai bagus dan lulus tepat waktu dalam perkuliahannya.

Mahasiswa aktivis tidak terlalu memperhatikan akademiknya tetapi yang selalu di perhatikan perkembangan disekelilingnya, seperti fenomena social dan problem sosial dan mahasiswa aktivis sangat aktif melakukan control sosial terhadap pemerintah dengan beragam pola untuk mengontrolnya. Mahasiswa yang selalu mengasah kemampuannya di luar akademik dan aktivis, seperti. Bisnis, jasa takmir, privat dengan bermacam latarbelakang yang menyebabkan mahasiswa tersebut melakukan aktivitas seperti itu.

Sering kita temukan mahasiswa melakukan aktivitas di luar akademik dan aktivis semisal profesi sebagai pedagang kaki lima (PKL) atau pedagang apapun yang bisa menguntungkan dan bisa bermanfaat bagi dirinya. Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang profesi sebagai pedagang Kaki Lima (PKL) tidak asing lagi ditemukan di trotoarjatimexpo atau di pinggiran IAIN Sunan Ampel Surabaya. Seperti, yang punya Nama Khusnul Muttaqim (*usuluddin*), Hermanto (*tarbiyah*) Moh. Rafiuddin, Nurul mustofa (*dakwah*), Syukron Maghfur (*tarbiyah*), mahasiswa tersebut berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL) di *jatim ekspo*.

Sedangkan di belakang kampus IAIN Sunan Ampel juga ada beberapa mahasiswa IAIN yang Berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL), seperti, Sujipto (*dakwah*), Bonek (*syariah*), Zainal Abidin (*tarbiyah*). Dari beberapa mahasiswa yang



berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL) memiliki latar belakang atau motivasi yang berbeda dan tidak semuanya di artikan atau di tafsirkan hanya untuk memperoleh keuntungan materi (uang) tetapi juga ada kepuasan tersendiri dari mahasiswa yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL) tersebut.²

Semisal apa yang sudah dikatakan oleh Toto Tamara dengan judul bukunya *Etos Kerja Pribadi Muslim*, mengklafikasikan dari beberapa tujuan manusia bekerja. antara lain: (1) kebutuhan untuk berhubungan dan bersahabat dengan orang lain, (2) ingin memperoleh status sosial yang tinggi di hadapan keluarga atau orang lain (3) ingin merasa berharga bagi orang lain (4) ingin merasa di butuhkan oleh orang lain (5) ingin memperoleh kesempatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuannya. Dengan kata lain melalui kerja seseorang dapat memperoleh self esteem, identitas, kepercayaan dan memiliki kesempatan untuk mengevaluasi komitmen diri.³

Para mahasiswa yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima tersebut juga demikian, mengartikan bahwa pekerjaan atau profesi yang dilakukannya sebagai pedagang kaki lima adalah suatu pekerjaan yang terpuji, disamping mendapatkan rupiah dengan cara halal mereka juga bangga karena bisa memenuhi kebutuhan atau keinginannya sendiri tanpa harus meminta uang kepada orang tua mereka, mulai dari pembayaran registrasi kuliah sampai kebutuhan yang lainnya mereka bisa penuhi

² Observasi Tanggal 18 April 2012

³Toto Tamara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, tahun 1995 hal.

dengan hasil kerja keras mereka sendiri. Hal ini telah berbalik makna dengan arti dan peran dari mahasiswa itu sendiri yang mana seharusnya peran seorang mahasiswa itu adalah belajar, karena belajar adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan ilmiah. Adapun tujuan umumnya yaitu untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya ia ingin menjadi sarjana yang sujana, yang menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakatnya dan umat manusia.⁴

Dari fenomena diatas ini sangat menarik untuk di teliti oleh peneliti, karna fenomena semacam ini sangat jarang sekali di temukan dalam dunia mahasiswa yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL), yang ada hanya menjaga status social dan ingin menyamakan status sosialnya terhadap orang lain yang di anggap diatasnya (*gengsi*).

Karena mahasiswa (pemuda) yang belum labil kedewasaanya yang hanya ada rasa malu khawatir keberadaanya di ketahui oleh orang lain, terhadap apa yang di kerjakan. Berangkat dari latar belakang kami peneliti fenomena mahasiswa yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL) di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

⁴Drs. Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta. PT.Grasindo 2004) hal.1

Adapun judul penelitian adalah Etos Kerja Mahasiswa IAIN Surabaya Sebagai Pedagang Kaki Lima (PKL) “tinjauan tindakan sosial Weber” Di kelurahan Jemur Wonosari Kec.Wonocolo Kota Surabaya.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang ingin dicapai atau di kaji lebih lanjut sebagai berikut :

1. Apa Yang melatar belakangi mahasiswa berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL) di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya?
2. Bagaimana Etos Kerja Para mahasiswa yang berprofesi sebagai Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wononocolo Kota Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian berbentuk skripsi ini adalah :

1. Tujuan Umum

Berpijak pada latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan studi ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan diskriptif-kualitatif tentang.

- a. Ingin mengetahui latar belakang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL).
- b. Ingin mengetahui bagaimana etos kerja mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL).

2. Tujuan Khusus

Untuk menyelesaikan studi terakhir S1 prodi sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dari teori-teori yang sudah dapat dari matakuliah dan juga diharapkan menambah keilmuan penulisan dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Bagi Jurusan Sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan sosiologi mengenai etos kerja mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL) .

2. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penulisan selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya penulisan ini diharapkan masyarakat lebih bisa menilai sesuatu itu tidak hanya dengan melihat status sosialnya melainkan bisa

lebih menghargai semangat mereka (mahasiswa) dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

4. Manfaat Praksis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap lembaga-lembaga sosial dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

5. Bagi Penulis lain

Dapat meberikan informasi atau gambaran bagi penulis lainnya mengenai Etos Kerja Mahasiswa yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL) yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya.

E. DEFINISI KONSEP

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka di bawah ini akan dijelaskan pengertian skripsi yang berjudul “Etos Kerja Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL) Di kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya”. Dan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini maka perlu kirannya penulis uraikan tentang pengertian judul tersebut, Sebagai berikut:

1. Etos Kerja

Sebelum di jelaskan tentang definisi etos kerja secara umum, terlebih dahulu penulis akan jelaskan secara khusus tentang etos. *Etos* berasal dari

bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak dimiliki oleh individu, tetapi juga kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya.⁵

Sedangkan pengertian dari *Kerja* adalah melakukan aktifitas atau kegiatan yang setiap aktifitasnya itu ada sesuatu yang dikejar, ada tujuan serta usaha yang sangat sungguh-sungguh untuk mewujudkan aktifitasnya tersebut mempunyai arti. Namun walaupun demikian, tidaklah semua aktifitas manusia itu dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan karena di dalam makna pekerjaan terkandung dua aspek yang harus dipenuhinya secara nalar, yaitu sebagai berikut :

- a. Aktifitasnya dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas.
- b. Apa yang dilakukan tersebut dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan. Karenanya terkandung di dalamnya suatu gairah, semangat untuk mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga apa yang dikerjakannya benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat.⁶

⁵K.H. Toto tasmara, *Membudayakan etos kerja islami*, (Jakarta : PT.Gema insani press; 2002) hal. 15

⁶Ibid hal. 24

Dalam penelitian ini etos kerja diartikan sebagai semangat dan kerja keras dalam mengumpulkan rupiah dari profesi mereka sebagai Pedagang Kaki Lima dengan segala kekuatan tenaga mereka dalam membagi waktu antara belajar dan bekerja.

2. Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

Mahasiswa menurut peraturan pemerintah RI NO.30 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sedangkan mahasiswa menurut kamus bahasa Indonesia adalah pelajar perguruan tinggi.⁷

Jadi kesimpulannya, Mahasiswa IAIN adalah peserta didik atau pelajar yang terdaftar dalam perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri di Surabaya.

3. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pedagang kaki lima (PKL) adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah *dua kaki pedagang ditambah tiga kakigerobak* (yang sebenarnya adalah tiga roda atau

⁷ Sultan raja, *kamus lengkap bahasa Indonesia*(Surabaya, Mitra Cendekia,2003)

dua roda dan satu kaki). Saat ini istilah PKL juga digunakan untuk pedagang di jalanan pada umumnya.⁸

Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usaha.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi adalah suatu proses, prinsip, dan prosedur, yang kita gunakan untuk mendekati problem dalam pencarian jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian.⁹ Metodologi penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan dasar.

Sedangkan dalam melaksanakan penelitian skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Alasan peneliti memilih metode deskriptif kualitatif adalah:

⁸Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

⁹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002, cet.2) hal.145

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diskripsi atau gambaran mengenai Etos Kerja Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima (PKL).
- b. Untuk memperoleh data akurat, peneliti merasa perlu untuk terjun langsung ke lapangan dan memposisikan dirinya sebagai instrument penelitian, sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif.

Menurut *Lexy J. Moleong* yang mengutip pendapat bagdan dan taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data diskriptif berupa kata –kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kurt dan Miller Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada penelitian manusia dan wawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian jenis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau jenis fenomena. Dalam pendekatan ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu penelitian deskriptif sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹¹

¹⁰Lexy J. moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2001),hal. 3

¹¹Ibid, hal. 3.

Dengan demikian penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan atas pandangan fenomenologis. Dalam suatu setting holistic atau secara utuh berusaha memahami suatu kejadian dalam kaitannya dengan individu dalam situasi yang sedang terjadi saat itu.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi pilihan peneliti adalah **Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan.Wonocolo Kota Surabaya**. Dan mengenai waktu penelitian, peneliti memerlukan waktu satu bulan 20 hari untuk menyelesaikannya menjadi skripsi ini.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Adapun peneliti memilih lokasi atau daerah ini dikarenakan daerah tersebut dinilai cocok untuk diteliti dan didukung oleh kondisi masyarakat yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo yang mana di sana merupakan kawasan kampus, yang sebagian besar adalah dari kalangan mahasiswa yang apabila dilihat tujuannya itu untuk belajar atau mencari ilmu. maka hal ini bagi penulis sendiri merupakan faktor atau alasan yang cukup menarik untuk diteliti. Terakhir yang menjadi alasan penulis memilih lokasi tersebut karena mengingat lokasi penulisan juga tidak

berjauhan dengan lokasi penulis sehingga hal itu akan mempermudah penulis untuk menjalani penelitian.

4. Jenis dan Sumber Data

yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu :¹²

- a. Data Primer (Data Utama) adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau Sumber Asli (tidak melalui perantara) Berupa keterangan informan dan wawancara.

Dalam hal ini, data yang dihimpun oleh peneliti adalah data tentang Etos Kerja Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang Berada di Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Data Tersebut Diperoleh melalui informan yang Berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan atau ditanyakan oleh peneliti, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan Mahasiswa yang Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima, Mahasiswa aktifis, Mahasiswa Biasa, tokoh masyarakat, warga di kelurahan Jemur Wonosari .

¹²Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (jakarta : Renika Cipta, 1996), hal.114*

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari penjelasan-penjelasan secara teoritis yang tertuang dalam kepustakaan ilmiah maupun non ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian.

Ketersediaan sumber data adalah salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian. Menariknya sebuah penelitian itu bisa dilihat apabila sumber datanya tersedia dan mudah dijangkau, maka masalah tersebut bisa diteliti. Adapun penelitian kualitatif ini lebih bersifat *understanding* yaitu memahami fenomena atau gejala-gejala sosial, karena itu bersifat *learn about the people* (masyarakat sebagai subjek). Dalam hubungan ini, peneliti tidak saja belajar menelaah manusia kan tetapi juga meneliti manusia yang ditelitinya atau yang di jadikan subjek.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi empat yaitu :

1. Informan

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangatlah penting, narasumber bukan hanya memberikan respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut sebagai informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga sebagai subjek yang diteliti, karena ia buka saja sebagai sumber data,



melainkan juga aktor atau pelaku yang ikut menentukan hasil penelitian itu berhasil apa tidak berdasarkan pada informasi yang diberikan.

2. Aktifitas atau peristiwa

Informasi juga dapat di peroleh dari pengamatan terhadap peristiwa atau aktifitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari aktifitas ini, peneliti bisa mengetahui secara langsung bagaimana proses itu terjadi . dengan itu maka peneliti bisa *cross chek* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subjek yang diteliti.

3. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Baik itu berupa rekaman, arsip, data base, surat-surat, gambar. yangmana itu bisa menghasilkan suatu informasi terkait dengan judul penelitian .

Tabel 1.1
Informan

No	NAMA	STATUS/JABATAN
1.	Dra. Diah Ernawati, H.MM	Kepala kelurahan
2.	Herisanto	Ketua RW. III
3.	Achmad Mubarok	Ketua RW. IV
4.	Hj. Chasanah Suis	Ketua RW. V

5.	Mariadi,S.pd	Ketua RW. XI
6.	Sumali	Tokoh Agama
7.	Muhid	Tokoh Agama
8.	Sri	Penduduk asli
9.	Barok	Penduduk asli
10.	Syukron Maghfur	Mahasiswa (PKL)
11.	Nurul Mustofa	Mahasiswa (PKL)
12.	Achmad Rafiuddin	Mahasiswa (PKL)
13.	Hermanto	Mahasiswa (PKL)
14.	Zainal Abidin	Mahasiswa (PKL)
15.	Yayan zubaidizzaman	Mahasiswa (PKL)

Sumber Data : diperoleh Dari Rukun Tetangga RW III-V

5. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penahapan penelitian yaitu pra lapangan, kegiatan lapangan dan analisis intensif, dengan gambaran penelitian sebagai berikut :¹³

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang

¹³*Ibid* hal. 86

dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Persiapan tersebut berkaitan dengan penyusunan rancangan penelitian, pengurusan pada pihak terkait dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti lebih banyak berkegiatan atau lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data yang ada di lapangan melalui berbagai teknik yang digunakan. Pada tahap ini, peneliti akan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan memilih dan memanfaatkan informasi serta mendokumentasikan berbagai kegiatan penelitian dilapangan.

c. Tahap analisis intensif

Setelah Semua data dari lapangan terkumpul, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang ada untuk kemudian diambil data yang tepat sesuai dengan permasalahan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi Partisipatory

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang utama dan perlu di manfaatkan sebesar-besarnya. Kegunaan dari observasi adalah sebagaimana di kutip oleh Guba dan Lincoln karena dalam teknik pengumpulan data ini didasarkan pada pengamatan langsung dan mungkin peneliti melihat langsung dan mengamati sendiri, dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkenaan dengan pengetahuan yang diperoleh dari data, peneliti dapat mengecek benar tidaknya informasi yang diberikan, peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks, dan juga dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya yang tidak dimungkinkan dilakukan oleh si peneliti.¹⁴

Observasi juga dilakukan apabila kita belum mendapatkan banyak informasi atau keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatory yang mana peneliti ikut andil dan melakukan pekerjaan yang dilakukan target peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

¹⁴Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 125-126

¹⁵S. Nasution, *Metode research*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan ke VIII, 2006), hal. 106

b. Wawancara

Wawancara adalah yaitu suatu cara pengumpulan data dengan Tanya jawab pihak yang dikerjakan secara sistematis dengan landasan tujuan penyelidikan.¹⁶

Dalam teknik wawancara (interview) terbagi menjadi dua wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti mengutamakan wawancara yang tak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁷

Dalam teknik wawancara ini kondisi proses berlangsungnya adalah bebas dan tidak terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang telah dipersiapkan dan dapat berkembang secara leluasa seperti terjadinya arus komunikasi *face to face*. Hasil interview ini diusahakan mampu menunjang data yang terkumpul lewat observasi.

Wawancara harus dilakukan secara efektif, artinya yaitu dilakukan dalam waktu sesingkat-singkatnya dan mendapatkan data sebanyak-banyaknya, dengan menggunakan bahasa yang jelas dan terarah. Begitu juga

¹⁶Sustrisno hadi. *Metodologi research* (Yogyakarta: Andi offset, 1991), hal. 193

¹⁷Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, hal 197

dengan suasananya harus tetap rilek agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.¹⁸

Ada dua cara dimana peneliti dapat mengecek kembali hasil wawancara yang dilakukan, yakni dengan menggunakan catatan langsung saat wawancara dengan menggunakan tape recorder.¹⁹

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan cara pertama yaitu dengan menggunakan catatan langsung. Sebab pencatatan langsung dianggap efektif dan terkesan tidak menolak. Meskipun kadang-kadang menggunakan Handphone untuk merekamnya.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Mahasiswa yang Bekerja atau Berprofesi Sebagai Pedangan Kaki Lima, Mahasiswa Aktifis, Mahasiswa Biasa, Tokoh Masyarakat, Dan Beberapa Warga yang berada di kelurahan Jemur Wonoosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, Surat kabar, agenda, Artikel, Majalah dan Sebagainya.²⁰

¹⁸*Ibid* hal. 198

¹⁹*Ibid*, hal. 15

²⁰Suharsimi Ari Kunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, hal. 202

Teknik Dokumentasi digunakan oleh peneliti yang berkenan dengan data-data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, seperti data tentang monografi Desa dan Data-data yang lain. Demikian Dengan data-data yang berhubungan dengan Para mahasiswa yang berprofesi sebagai Pedagang Kaki Lima dan dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Tabel 1.2
Obyek, Sumber dan teknik pengumpulan data

No	Obyek	Sumber Data
1	Kondisi Sosial Masyarakat di Kelurahan Jemur Wonosari	Kepala Kelurahan
2	Kondisi Sosial Ekonomi	Masyarakat RT/RW
3	Hubungan mahasiswa dengan warga	Mahasiswa & warga
4	Kondisi penduduk, dan peran serta masyarakat dalam berinteraksi.	Masyarakat & Mahasiswa

Sumber data : Dari kantor kelurahan Jemur Wonosari, Kec.Wonocolo Kota Surabaya

7. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskriptif tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa), karena penelitian ini lebih banyak dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif (berkelanjutan). Analisis ini sendiri dimulai dengan penetapan masalah, pengumpulan data dan melakukan analisis sesuai dengan pokok penelitiannya dan dipadukan dengan berbagai perspektif teori-teori sosial dan metode yang digunakan. Menganalisis sambil mengumpulkan data, dengan begitu penelitian dapat mengetahui kekurangan data.

Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran penelitian. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan teori.²¹

²¹*Ibid* hal. 104

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Supaya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data secara teliti dan cermat, melalui :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat atau tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden yang membangun kepercayaan subjek.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kedalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi memperhitungkan distorsi yang mungkin megotori data. Distorsi tersebut, bisa tidak disengaja atau bisa juga sengaja misalnya informan atau responden berdusta atau menipu atau pura-pura. Hal ini bisa diantisipasi dengan jalan keikutsertaan.²²

Mengingat keikutsertaan itu sangat penting maka peneliti melibatkan diri dalam aktiifitas yang dilakukan oleh mahasiswa yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima yang berada di Kelurahan Jemur Wonosari Kec. Wonocolo kota Surabaya.

²²*Ibid*, hal. 175-176

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.²³

Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan suatu bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti menggunakan hal tersebut secara teliti, rinci dan berkesinambungan.

c. Triangulasi

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan upaya yang dilakukan penulis untuk melihat keabsahan data. Triangulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada informan-informan tentang data yang sudah didapat. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori²⁴. Pada

²³ *Ibid*, hal. 177-178

²⁴ Denzin, dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 330

penelitian ini digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian²⁵.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan cara :

- 1.) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2.) Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- 3.) Membandingkan apa yang dikatakan seseorang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4.) Membandingkan pandangan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain.
- 5.) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada skripsi ini, dipakai sistematika pembahasan yang terdiri dari IV Bab yang saling terkait satu dengan yang lainnya, sehingga penulisan ini menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan hasilnya secara jelas yaitu :

²⁵ Patton, dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 300

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan Peneliti Memberikan gambaran mengenai permasalahan yang memuat uraian tentang : latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode penelitian dan Sitematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori sebagai dasar dan tolak ukur bagi pembahasan permasalahan yang meliputi :

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini di terangkan mengenai penyajian data yang meliputi: Deskripsi umum mengenai etos kerja mahasiswa yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima yang berada di Kelurahan Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Kota Surabaya. Menjelaskan kondisi geografi dan monografi, menjelaskan kondisi pemerintahan, perekonomian, dan sosial budaya dan kemudian menjelaskan temuan yang kemudian di analisa dengan konfirmasi teori.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang terakhir dari keseluruhan isi pembahasan skripsi yang menjelaskan secara spesifik kesimpulan dan saran.